

KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN ANALISIS ASBABUNNUZUL, QIRA'AT, SEJARAH DAN KITAB-KITAB TAFSIR

Ahmad Faiz Al Hakam¹, Fauzan Sugiyono², Mohammad Ismail³
alhakam484@gmail.com¹, fauzan.sugiyono@gmail.com², mismailmag@gmail.com³
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

ABSTRAK

Penamaan Maulid Nabi yang maksud adalah kelahiran Nabi Muhammad Saw, dalam perbincangan kaum muslimin sering juga disebut dengan istilah Maulud Nabi atau dalam bahasa Jawa sering juga terdengar dengan nama Muludan. Walaupun ketiga istilah itu pada kenyataannya dipahami dengan maksud sama yaitu kelahiran Nabi Muhammad Saw. Di kalangan mayoritas masyarakat muslim maulid Nabi biasanya dilaksanakan dengan perayaan maulid Nabi, yang secara umum membudaya di nusantara dengan mengadakan sebuah acara seperti tablik akbar atau pengajian umum. Pengajian umum itu biasanya masyarakat atau sekelompok masyarakat berkumpul di sebuah tempat yang sudah dipersiapkan dengan acara meliputi seorang pembawa acara membuka acara kemudian dilanjutkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawat dan kemudian acara puncaknya adalah ceramah umum dan ditutup dengan do'a. Acara perayaan maulid walaupun di nusantara terkesan sudah membudaya, namun di sebagian kalangan masih banyak yang keras menentang atau menolak perayaan itu. Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra, pada intinya maulid Nabi itu adalah kelahiran Nabi Muhammad Saw yang biasa disampaikan dengan berbagai kisah oleh sang pendakwah. Kisah-kisah yang disampaikan terkadang disampaikan seperti dongeng bahkan seperti tanpa dasar yang kuat atau kisah yang tidak disertai dengan dalil baik dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits Nabi Saw. Hal ini bukan berarti salah namun jika sebuah ajaran tidak didasari dengan dalil ditakutkan akan liar dengan tidak memperhatikan dasar yang benar dan dapat diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi sehingga sampai kapanpun jika didasari dengan dalil yang falid, maka akan terhindar dari cerita yang akan menyimpang dari kebenaran. Penting sekali tulisan yang ada dihadapan pembaca saat ini walaupun tidak akan membahas perihal perayaan maulid itu sendiri, tapi yang lebih urgen lagi, yakni membahas siapa yang dilahirkan itu, seberapa besar dan seberapa mulia nama itu disebut dalam Al-Qur'an, serta proses yang dipersiapkan Allah Swt untuk mewujudkan dan terlahirnya Manusia yang bukan seperti manusia tersebut. Bagaimana nama itu tersebut dari satu generasi ke generasi sampai kejadian yang menakjubkan saat sebelum dan sesudah kelahiran Beliau Rasulullah Saw, yang harus digambarkan melalui dalil yang shahih dan bisa dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

Kata Kunci: Maulid Nabi, Tinjauan Al-Qur'an, Perspektif Tafsir Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Kisah tentang kelahiran Nabi Muhammad Saw sangat banyak dan bahkan paling banyak ditulis oleh para ulama atau ilmuwan, di antara kisah itu adalah *Al-Barzanji* yang ditulis oleh *Syeikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji* dalam bentuk *Natsar* walaupun di sana tidak terdapat data-data ayat bahkan lebih cenderung sebuah kesimpulan-kesimpulan yang sulit untuk diketemukan kebenaran datanya, sehingga bermunculan *syarah atau interpretasi* oleh kalangan ulama besar seperti *syekh Muhammad bin Ahmad 'ilyisi Al-Maliki Al-Asy'ari Asy-Syadzili Al-Azhari* yang mengarang kitab "Al-Qaul Al-Munji 'Ala Mawlid Al-Barzanji", dan juga *sayyidu ulamail Hijaz Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani* menulis kitab "*Madarij Al-su'uud ila Iktisa Al-Burud*".¹

¹ *Kumpulan Maulid*, Penerbit Keira Publisng. Depok . Jawa Barat. Cetakan ke 1 , Agustus 2018.

Di antara penulis yang lain yang menuliskan sejarah Rasulullah Saw adalah Ibnu Ishaq (W. 150 H) yang telah menulis Kitab *Al-Sirah Al-Nabawiyah* yang menulis tentang Sirah dalam keahliannya dalam hadits, karena beliau sebagaimana pendapat syu'bah adalah seorang pemimpin orang-orang mu'min dalam bidang hadits,²walaupun beliau juga terkenal dengan Bapak sirah Nabawiyah, sehingga diikuti oleh ulama yang menggandrungi beliau yaitu *Ibnu Hisyam* (W. 218) sehingga tidak bisa seperti tidak bisa dipisahkan antara *Ibnu Ishaq* dan *Ibnu Hisyam*. diantaranya lagi *Imam As-suyuthi* dalam *Al-Koshois Al-Kubro* mendata riwayat Nabi Muhammad Saw baik dari ayat dan hadis, dan masih *seabreg* penulis yang sangat rajin menulis tentang Sirah Rasulullah Saw.

Manusia yang sangat istimewa ini ditulis sirahnya bukan hanya dari kalangan muslim saja akan tetapi dalam kalangan non muslim pun banyak yang menulis tentang sirah beliau Saw. Di dalam makalah ini minimal didata ada 7 orang penulis non muslim yang telah menulis tentang sejarah Rasulullah Saw. *William Muir* (1819–1905) yang berasal dari Skotlandia, menulis sebuah karya “*Life of Mahomet and History of Islam to the Era of the Hegira* (4 jilid, 1858–1861), dialah Salah satu orientalis paling awal menulis biografi Nabi Saw yang banyak dipengaruhi pandangan Kristen apologetik, kadang bias negatif. Selanjutnya *David Samuel Margoliouth* (1858–1940) penulis berkebangsaan Inggris dengan menulis sebuah karya “*Mohammed and the Rise of Islam*” pada tahun 1905 M. seorang tokoh orientalis Oxford, yang banyak mengkritik riwayat sirah dengan pendekatan filologi dan skeptis terhadap tradisi Muslim. Selajutnya *Tor Andrae* (1885–1947) yang berkebangsaan Swedia dengan karyanya “*Mohammed: The Man and His Faith*” yang terbit pada 1918. Seorang penulis yang lebih simpatik kepada sosok Muhammad Saw dibandingkan dengan tokoh orientalis sebelumnya, dengan menggambarkan Nabi Saw sebagai tokoh religius yang membawa transformasi spiritual. Tokoh lain lagi yaitu *Montgomery Watt* (1909–2006) penulis berkebangsaan Skotlandia, yang memiliki tiga karya tentang Rasulullah Saw “*Muhammad at Mecca*” terbit tahun 1953, “*Muhammad at Medina*” terbit tahun 1956, dan “*Muhammad: Prophet and Statesman*” terbit tahun 1961, seorang penulis yang lebih cenderung lebih objektif yang melihat Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin politik yang religius dan sekaligus jenius. Penulis lain Adalah *Maxime Rodinson* (1915–2004) berasal dari Prancis, keturunan Yahudi, dengan karyanya “*Muhammad*” terbit tahun 1961, seorang Sejarawan Marxis, yang menafsirkan Nabi melalui kacamata materialisme sejarah, tetapi tulisannya sangat berpengaruh dalam studi akademis. Karen *Armstrong* penulis berkebangsaan Inggris yang karyanya banyak juga dijadikan rujukan ummat dan ulama muslim, di antara karyanya Adalah “*Muhammad: A Biography of the Prophet*” yang terbit tahun 1991. Dan yang terakhir dari ke tujuh penulis barat Adalah “*Martin Lings*” (1909–2005) penulis berkebangsaan inggris, dengan karyanya berjudul “*Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources*” terbit tahun 1983.

Terinspirasi dari berbagai tulisan tentang Rasulullah Saw di atas di antara yang menginspirasi penulisan makalah ini adalah hadits Aisyah ketika di tanya bagaimana Akhlaq Rasulullah Saw, maka Aisyah menjawab “*Khuluquhu Al-Qur'an*”³ yang artinya akhlaq beliau Saw adalah Al-Qur'an, maka makalah ini berkeinginan mengorek berita kelahiran Rasulullah Saw dalam Al-Qur'an. Buku yang juga menginspirasi penulis adalah karya imam As-Suyuthi yaitu *Kifayatu Al-Thalib Al-Labib fi Khosoish Al-Habib* yang dikenal dengan nama “*Al-Khosoish Al-Kubra*” dua jilid, penulis kitab ini banyak mencantumkan ayat dan riwayat hadits, walaupun belum keterpaduan dengan melihat

² Ibnu Ishaq , Muhammad bin Ishaq bin Yasar Al-Mathlabi Al-Madani, *Al-Sirah Annabawiyah libni Ishaq*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah , Beirut Libanon. Jilid 1. Cetakan pertama . Tahun 2004. Halaman 6

³ Musnad imam Ahmad nomor 25813 Jilid 43 halaman 15

berbagai pendapat ulama tafsir baik klasik atau modern.

Keyakinan yang ada dalam benak penulis adalah :

“Katakanlah Muhammad seandainya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku niscaya habislah lautan itu sebelum habis ditulis kalimat-kalimat Tuhanku meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula”.⁴

“Dan Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta ditambah lagi tujuh laut sesudahnya niscaya tidak akan habis ditulis kalimat-kalimat Allah Sesungguhnya Allah maha perkasa dan maha bijaksana”.⁵

Motivasi dua ayat itu yang melatar belakangi penulisan ini, sehingga umat yang membutuhkan data ayat dan hadits tentang kelahiran Nabi Saw akan dapat terobati dengan data sedikit yang dituangkan dalam beberapa lembar makalah ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik dan Metode penelitian yang digunakan di dalam menulis karya ini adalah dengan pengumpulan data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini didasari dengan data atau fakta dari para pakar sejarah islam yang tidak serta merta dianggap kuat akan tetapi dicarikan dalil-dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dicari di dalam berbagai kitab tafsir yang dianggap kuat jika memang didukung dengan dalil kedua setelah Al-Qur'an yaitu hadits Rasulullah Saw. Atau dengan penulisan berbalik dari dalil Ayat Al-Qur'an yang diteliti dari kisah Asbabunuzul, metode bacaan atau Qira'at dan juga disinkronkan dengan data-data sejarah. Atau lebih singkatnya Penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan atau studi literatur. Penelitian di data sejarah yang dilacak dalam dalil Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an.

Subtema di atas dimunculkan dalam makalah ini, karena asumsi orientalis dari generasi ke generasi bahwa Al-Qur'an bukan firman Tuhan, melainkan karangan Muhammad. Tokoh-tokoh orientalis yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan karangan Muhammad antara lain, *A Sprenger, William Munir, Theodor Noldeke, Ignas Goldziher, W Wellhausen, Leone Caetani, David S. Margoliuth, Richard Bell, dan W. Montgomery Watt*.⁶ Untuk menjawab pandangan ini alangkah sangat baiknya jika dalam makalah ini dimunculkan perhitungan berapa kali nama Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an.

Muhammad dalam Al-Qur'an disebutkan lima kali, yakni empat kali disebutkan dengan nama Muhammad dan satu kali disebutkan dengan nama Ahmad. Nama Nabi Muhammad dengan Muhammad terdapat dalam Q.S. Ali Imran (3) : 144, Q.S. Al-Ahzab (33) ; 40, Q.S. Muhammad (47) : 2, dan Q.S. Al-Fath (48) ; 29. Adapun nama Nabi Muhammad Saw dengan nama Ahmad disebutkan satu kali yaitu dalam Ash-Shaf (61) ; 6. Pentingnya penulis menyampaikan ini karena ketika mereka menaruh kebencian kepada sosok Muhammad dan mereka memuji atau menyanjung Isa As idola mereka atau Musa As, tentunya penulis memaparkan bahwa nama Nabi Isa As ternyata diketemukan namanya sebanyak 25 kali dalam Al-Qur'an, bahkan nama Nabi Musa As dalam Al-Qur'an disebutkan lebih dari 90 kali dalam Al-Qur'an. Logika yang dibangun didalam makalah ini untuk menjawab kebencian dan tuduhan mereka yang mengklaim bahwa Al-Qur'an buatan

⁴ Q.S. Al-Kahfi (18) : 109

⁵ Q.S. Luqman (31) : 27

⁶ Sebagaimana dikutip oleh M.Muzayyin “ al-Qur'an Menurut pandangan Orientalis” jurnal dari uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol, 16 No.2 Juli 2015 halaman 206-207

muhammad tentunya nama Muhammad Saw seharusnya lebih banyak dibandingkan dengan nama Isa As dan bahkan Musa As, namun kenyataannya tidak demikian. Artinya bisa dipastikan Muhammad Saw betul-betul jujur, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Najm (53) ; 1- 4 ;

“Demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Nabi Muhammad) tidak sesat, tidak keliru, dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur’an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya). Ia (Al-Qur’an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya).”

Terdapat beberapa riwayat tentang proses penamaan Muhammad, diantaranya :

menurut riwayat Hamid Al-Husaini dalam *Sirah Al-Musthofa* bahwa ketika ibunda Rasulullah melahirkan Beliau Saw segera menyampaikan berita gembira kepada kakeknya Abdul Muthalib kemudian ia cepat datang menimang-nimang cucunya dengan bangga dan sukacita pada saat itulah kakeknya diberi Ilham oleh Allah Swt supaya menamainya dengan nama Muhammad seperti yang terdapat di dalam Taurat dan Injil. Pada masa itu tidak ada orang Arab yang bernama Muhammad selain tiga orang, nama tersebut diberikan oleh ayah ayah mereka berdasarkan pendengaran mereka bahwa beberapa orang ahli Nujum mencanangkan akan datangnya seorang Nabi di hijaz bernama Muhammad kemudian mereka bernazar bila mendapat anak laki-laki akan dinamai Muhammad. Tiga orang yang masing-masing bernama Muhammad adalah *Muhammad bin Sufyan At-Taimy, Muhammad bin Bilal Al-Ausy, dan Muhammad bin Hamran Al-Jahfi*.⁷

Selain itu riwayat Imam Ibnu Abbas sesungguhnya ketika Nabi Saw dilahirkan dia di aqiqahkan dengan dipotongkan kambing oleh kakeknya Abdul Muthalib kemudian diberinya dengan nama Muhammad maka pada saat itu ditanyakan kepadanya *“Apa yang menyebabkan engkau memberinya nama Muhammad padahal itu bukan nama dari leluhurnya ?”* maka kakeknya menjawab Aku memberinya nama Muhammad agar semua yang di langit dan begitu pula yang di bumi pun akan memujinya. Kenyataannya memang Allah membenarkan harapan dari kakeknya sehingga dialah menjadi orang yang terpuji.⁸ Terpuji di sini mempunyai makna yang sangat dalam sehingga seorang ulama tafsir mengatakan itu dalam kitab *Ruh Al-Bayan* Itulah nama yang diberikan Allah Swt untuk Nabi Muhammad Saw yang berhak untuk mendapat kesempurnaan pujian di atas pujian.⁹ Maksudnya pemberian nama Muhammad itu jelas-jelas merupakan sekenario Allah Swt.

Ada juga riwayat yang mengatakan bahwa ibundanya Siti Aminah bermimpi bahwa dia sedang mengandung Pemimpin Seluruh alam dan makhluk terbaik dan dikatakan kepadanya *“ apabila kamu melahirkan dia, maka nama ilah dengan nama Muhammad”*.¹⁰ Lagi-lagi hal mimpi ini pun bukan sembarang mimpi tapi ini ilham dari Yang Maha Kuasa.

Data yang dikutip dari *Al-Hamid* dalam *Sirah Al-Musthofa* bahwa ada seorang ahli Nujum yang memperkirakan akan datangnya seorang nabi akhir zaman Namanya Muhammad, ketika hal ini tidak bisa dibuktikan dengan data kitab-kitab klasik, maka hal ini bisa dianggap tahayul belaka, namun realitanya data tersebut dapat disinkronkan dengan *ulangan 18/18 “Aku akan mengadakan Seorang nabi di antara saudara-saudara mereka yang seperti engkau dan aku akan membuat firmanku di lidahnya”*, *ulangan 2/33 “Hukum syariat di tangannya”*, Yohanes, 16/13 *“dan dia tidak akan berbicara berdasarkan kehendaknya Tetapi dia akan berbicara dengan apa yang didengarnya dari Wahyu”*.¹¹ Dalil

⁷ Al-Husaini, Al-Hamid. *Siratul Musthafa*, Terjemah Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad Saw , pustaka Hidayah. 2008. Halaman 209.

⁸ Al-Barzanji , *syarah Al-Maulid Al-Nabi* , Book Publisier, Bairut Libanon. 2021. Halaman 176.

⁹ Musthafa Al-hanaf, Ismail Haqqi . *Ruh Al-Bayan*.DKI,Jilid 2 , Tahun 2022. Halaman 107.

¹⁰ Al-Barzanji. *Majmu’ah Maulid Wa ad’iyah* , Bab 3 . Halaman

¹¹ Dawud. Abdul Ahad, *Muhammad In The Bible*. Penerbit Al-Mahira. 2009. Halaman xxii-xxvi

dari data kitab dahulu ini diambil untuk mensinkronkan bahwa hal itu sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat *Al-Najm* (53) ; 1- 4 di atas. Bahkan nama *Muhammad* dalam empat ayat Al-Qur'an di atas yang artinya *terpuji* secara literal memiliki arti yang tepat sepadan dengan kata *Al-Mahmud* artinya yang dipuji, hal ini sesuai dengan *Yeyasa* 43/11-13 “*Dataran dan kota-kota akan meninggikan suaranya sebuah kampung yang dihuni oleh kaidah penduduk gunung-gunung akan meniru dari ketinggiannya untuk memuliakan sang tuan dan untuk memaklumkan pujiannya ke pulau-pulau akan keluar dengan gagah dan akan melindungi seperti seorang prajurit perang akan berseru bergemuruh akan mengalahkan musuh-musuhnya.*

Dengan data-data komparatif di atas harapannya adalah muncul penegasan di dalam naskah yang ada di hadapan pembaca ini bahwa nama Muhammad yang diambil dari tiga riwayat, dari ahli nujum, dari ilham sang kakek Abdul Muthallib dan dari Mimpi ibunya Aminah, nampaknya melalui data di atas ketiga data itu pada kenyataannya saling mengkait dan menguatkan dari semua data itu tidak ada riwayat yang terkandung dalam pemahaman yang kontradiktif atau bertolak belakang.

Nama Nabi Muhammad selain Muhammad dan Ahmad adalah *Yasin*, Hal ini berdasarkan riwayat Imam Ibnu Abbas, dan Imam Ibnu Mas'ud bahwa arti *Yasin* adalah *ya Insan* atau *Wahai Manusia* dalilnya adalah dalam Q.S. As-saffat (37) ; 130 *سَلَامٌ عَلَىٰ آلِ يَاسِينَ* bacaan ini berdasarkan riwayat imam nafi, ibnu Amir, dan ya'qub sedangkan dalam qiraat al-baqun membacanya dengan *سلام على الياسين*.¹² Dalam ayat ini maksudnya adalah keluarga Muhammad . Menurut Said bin jubair, “*Yasin itu adalah nama dari nama-nama Nabi Muhammad saw*”. Abu Bakar Al-Warraq berkata bahwa arti *yasin* adalah “*wahai pemimpin manusia*”, walaupun nama itu ada yang mengatakan nama dari nama-nama Allah Swt, sebagaimana yang dipahami oleh Imam Malik.

Disamping nama *yasin* ada lagi nama yang lain untuk Nabi Muhammad Saw yaitu *Thaha*, *Al-Muzzammil*, *Al-Muddatsir* dan *Abdullah*, dan ungkapan ini berdasarkan riwayat dari Al-Mawardi dari Ali Ra beliau mengatakan “*Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda :’’Sesungguhnya Allah Swt memberi nama untukku di dalam Al-Qur’an dengan tujuh nama , Muhammad, Ahmad, Thaha, Yasin, Al-Muzzammil, Al-Mudatsir, dan Abdullah’’*.¹³

Penamaan Beliau Saw seperti yang terdapat dalam *Tafsir Al-Qurtubi* nampaknya bisa dibuktikan kebenarannya dengan meneliti ayat-ayat tentang panggilan Allah Swt kepada para Nabi-Nya, dan kemudian membandingkan dengan panggilan Allah Swt dengan Nabi Muhammad Saw. Lihatlah teks-teks Al-Qur'an ketika Allah Swt memanggil nabi Adam As “*Ya Adam*” sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ; 33, Allah Swt memanggil nama Nabi Nuh As “*Ya Nuh*” dalam Q.S. Hud (11) ; 46, Allah Swt memanggil Nabi Ibrahim , “*Ya Ibrahim*” dalam Q.S. Hud (11) ; 76, Allah Swt memanggil Nabi Luth “*ya luth*” dalam Q.S. Hud (11) ; 81, Allah Swt memanggil Nabi Musa As, “*Ya Musa*” dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ; 55, Allah Swt menceritakan tentang kaum Nabi Syuaib memanggil beliau dengan kalimat “*ya Syuaib*” dalam Q.S. Hud (11) ; 87, Allah Swt menggil Nabi Dawud As dengan kalimat “*Ya dawud*” seperti di dalam Q.S. Shad (38) ; 26, Allah Swt memanggil Nabi Yahya dengan ungkapan “*Ya Yahya*” seperti di dalam Q.S. Maryam (19) ; 12, Allah Swt memanggil Nabi Isa , “*Ya Isa*” dalam Q.S. Ali Imran (3); 55, akan tetapi tidak diketemukan memanggil nama Muhammad Saw dengan “*Ya Muhammad*”, hanya diketemukan “*Ya Ayyuhal Muzzammil*” Q.S. Al-Muzzammil (73) ; 1, dan “*Ya Ayyuhal Mud-Datsir*” “ Q.S. Al-Muddatsir (74) ; 1. Artinya dari panggilan nabi-nabi selain Beliau

¹² Razij, Muhammad Karim, Al-Qira'at Al-asyr Al-Mutawatirah Min Thariq Al-Syathibiyyah Wa Al-Durrah, Dar Al-Muhajir, 2022. Halaman; 451.

¹³ Al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad, bin Ahmad Al-Anshari, Tafsir Al-Qurtubi, DKI, Bairut, Libanon. Jilid 8. Halaman : 4-5.

Saw dipanggil dengan namanya namun saat memanggil Nabi Muhammad yang tersebut adalah Ya Ayyual Muzzammil , Ya Ayyuhal Muddatsir, Ya Ayyuhannabi, Ya Ayyuharrasul, dapat dibenarkan bahwa selain penamaan Nabi Muhammad dengan nama-nama tersebut namun di balik itu ada rahasia yang mendalam bahwa nama nabi Muhammad ada nama terpuji, manusia teragung, sehingga panggilan untuk beliau tidak pernah disebutkan namanya hanya ada panggilan dengan namanya yang lain , yaitu wahai orang yang berselimut, wahai Nabi, wahai Rasul dan lain-lain sebagai banyak dijumpai di dalam Al-Qur'an.

Dari kenyataan dan data sedemikian banyak dari paragraf di atas jika kaum muslimin mengagungkan Nabi Muhammad Saw dengan segala keagungan, walau di sana-sini ada pendapat yang menolak karena alasan takut dikultuskan sebagaimana yang terjadi dengan Nabi Isa As, maka penolakan ini dapat dikaji ulang dan tidak selamanya dibenarkan, karena pada kenyataannya walau banyak sekali orang yang mengagungkan Nabi Saw dengan berbagai pengagungan sampai detik dituliskannya karya ini tidak dijumpai ada anggapan bahwa Muhammad Saw itu tuhan, *Naudhu Billahi Min Dzalik*.

Dari sekian nama kita temui untuk Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an masih banyak nama yang diberikan kepada beliau yang belum terungkap yang akan menjadi objek penelitian selanjutnya. Karena saat tulisan ini dipresentasikan kawan-kawan dan dihadiri guru kami yang mulia Al-Habib Prof. Dr. Said Agil Husin Al-Munawar, MA, beliau bahkan memberi komentar bahwa saat kita sedang berkunjung kepada Rasulullah Saw di Madinah Al-Munawwarah, dan masuk dari pintu Bab Al-Salam, maka tegas beliau di sana di temui 200 nama Nabi Muhammad Saw.¹⁴

Informasi kelahiran Nabi Muhammad dalam Kisah Nabi Adam As, Nabi Ibrahim As, dan Nabi Isa As.

Informasi kenabian atau kelahiran dan diutusnya Muhammad Saw di dalam Al-Qur'an bisa ditelusuri dari Hadits sebagai berikut :

خرج الإمام أحمد من حديث العرياض بن سارية السلمي عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إني عبد الله في أم الكتاب لخاتم النبيين، وإن آدم لمنجدل في طينته، وسوف أنبئكم بتأويل ذلك: دعوة أبي إبراهيم، وبشارة عيسى قومه، ورؤيا أمي التي رأت أنه خرج منها نور أضاءت له قصور الشام وكذلك أمهات النبيين يرين وخرجه الحاكم، وقال: صحيح الإسناد .

Imam Ahmad meriwayatkan hadis Al-Arbadh bin Sariyah Al-Sulami, dari Nabi Saw, bersabda: “Aku adalah Hamba Allah, penutup para Nabi, di dalam *Ummul Kitab*, dan Adam masih berkubang di atas tanah liatnya. Akan kuberitahukan kepadamu tafsirnya: doa ayahku, Ibrahim, kabar gembira tentang Isa kepada kaumnya, dan penglihatan ibuku di mana ia melihat cahaya keluar darinya yang menerangi istana-istana Syam. Para ibu para nabi pun melihatnya.” Al-Hakim meriwayatkannya dan berkata: “Sanad riwayatnya shahih¹⁵”.

Imam Ibnu Rajab Al-Hambali ketika mengusung dalil tersebut di atas mencantumkan firman Allah yaitu Q.S. AR-Ra'du (13) ; 39 :

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Di sisi-Nyalah terdapat Ummul-Kitāb (Lauh Mahfuz).

Di samping itu ayat tersebut di atas, Ibnu Rajab juga mengambil riwayat Imam Ibnu Abbas ketika dia bertanya kepada Ka'ab tentang *Ummul Kitab* pada hadits di atas maka dia mengatakan “ Allah mengetahui apa yang Dia ciptakan dan Allah menciptakan orang-orang yang mengerjakan dalam ciptaannya, maka Allah berfirman dengan ilmunya , Jadilah kau

¹⁴ Prof.Dr. Said Agil Al-Munawar, MA, dalam kuliah semester 2 , Rabu 24 September 2025.

¹⁵ Ibnu Rajab, *Lathaiful Ma'arif, Fima Limawasim Al-Am min Al-Wadhoif*, Dar Al-Hadits Al-Qahirah, 2005. Halaman : 113.

kitab maka jadilah kitab itu dan tidak ada keraguan sesungguhnya ilmu Allah adalah *qadim* atau dahulu Abadi dan tidak akan hilang bersama hilangnya makhluk Allah Swt. Sesungguhnya Allah menentukan hal itu di dalam Kitab di sisinya sebelum menciptakan langit dan bumi sebagaimana Allah Swt, berfirman Q.S. Al-Hadid (57) ; 22,
“Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah”.

Dari data-data yang begitu banyak yang nukil dari pendapat ahli Tafsir dan Ahli Hadits, tegasnya bahwa kelahiran Nabi Muhammad Saw yang akan menjadi nabi *musthafa* atau manusia pilihan, manusia terjujur, manusia terpercaya , seorang kekasih Allah Swt, Nabi Penebar Rahmat dan lain sebagainya, kahikinya sudah dipersiapkan Allah Swt sebelum terciptanya alam jagat dan seisinya.

Informasi kelahiran Nabi Muhammad Saw dalam Pertaubatan Nabi Adam As.

Informasi yang dapat diambil dari kisah pertaubatan Nabi Adam As adalah terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ; 37.

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Kemudian, Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

Dalam menjelaskan ayat ini Imam As-Suyuthi menyebutkan riwayat dari Ibnu Abbas yang bertanya kepada Rasulullah Saw tentang kalimat-kalimat pertobatan yang diterima Adam dari Allah Swt, Rasulullah menjawab : “ Dia Adam As memohon kepada Allah dengan menyebut nama Muhammad, Ali, Fatimah, Hasan dan Husein kemudian Adam diterima tobatnya oleh Allah Swt. As-Suyuthi juga mengutip riwayat bahwa sebelum memanjatkan doa Nabi Adam bertawasul dengan nama Muhammad Saw :” Ya Allah jika aku memohon kepada-Mu dengan nama Muhammad Apakah Engkau Sudi mengampuni dosaku?, Allah menjawab “Siapa Muhammad”? Adam berkata: “Maha Suci Engkau, ketika engkau ciptakan aku, aku tengadahkan wajahku Menghadap arsy-Mu dan di sana tertulis kalimat *“Tidak ada Tuhan selain Allah Muhammad utusan Allah”* , maka aku tahu bahwa tidak ada seorangpun yang lebih tinggi derajatnya di sisi-Mu kecuali dia yang namanya bersanding dengan nama-Mu, Allah menjawab: “ Hai Adam dia adalah nabi terakhir dari keturunanmu, jika bukan karena dia aku tidak akan menciptakanmu.”¹⁶

Riwayat semacam ini tidak hanya diketemukan dalam kitab Imam As-Suyuthi namun bisa di jumpai dalam *Al-Bidayah wa Al-Nihayah* sebuah kitab sirah karya Imam Ibnu Katsir¹⁷Sebagai berikut :

وروى الحاكم أيضا، والبيهقي، وابن عساكر، من طريق عبد الرحمن بن زيد بن أسلم، عن أبيه، عن جده، عن عمر بن الخطاب، قال : قال رسول الله ﷺ : « لما اقترف آدم الخطيئة قال : يا رب أسألك بحق محمد أن تغفر لي . فقال الله : فكيف عرفت محمدًا ولم أخلق بعد ؟ فقال : يا رب لأنك لما خلقتني بيدك ، ونفخت في من روحك ، رفعت رأسي فرايت على قوائم العرش مكتوباً لا إله إلا الله محمد رسول الله . فعلمت أنك لم تُضِفْ إلى اسمك إلا أحب الخلق إليك . فقال الله : صدقت يا آدم ! إنه لأحب الخلق إلي ، وإذ سألتني بحقه فقد غفرت لك ، ولولا محمد ما خلقتك (٢) . قال البيهقي : تفرد به عبد الرحمن بن زيد بن أسلم من هذا الوجه ، وهو ضعيف ، والله أعلم¹⁸

Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Ibnu Asakir juga meriwayatkan dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Umar bin Khattab, yang berkata: Rasulullah saw bersabda: “Ketika Adam berbuat dosa, ia berkata: ‘Ya Allah, aku mohon

¹⁶ As-Suyuthi, Jalaluddin bin Abadurrahman bin Abu Bakar, *Addurrul Mantsur Fi Tafsir bil Ma'tsur*, Dar Al-hadits Al-Qahirah ,tahun ; 2024. Jilid 1. Halaman : 107.

¹⁷ Ibnu Katsir, Abil Fida Ismail bin Katsir, *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah* , Dar Ibnu Katsir, 2021. Cetakan ke-6. Jilid 1 . halaman 127.

¹⁸ Ungkapan semacam ini terdapat juga dalam “*Ruh Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*” , Karya Syaikh Ismail Haqqi bin Musthafa Al-Hanafi Al-Khalwaty, DKI, Tahun ; 2022. Jilid 1 . Halaman ; 116.

kepada-Mu dengan hak Muhammad untuk mengampuniku.’ Allah berfirman: ‘Bagaimana engkau mengenal Muhammad padahal Aku belum menciptakannya?’ Ia berkata: ‘Ya Allah, karena ketika Engkau menciptakan aku dengan tangan-Mu dan meniupkan ke dalam diriku dari ruh-Mu, aku mengangkat kepalaku dan melihat tertulis di tiang-tiang Arsy, ‘Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Utusan Allah.’ Maka aku tahu bahwa Engkau tidak menambahkan pada nama-Mu seorang pun kecuali makhluk yang paling Engkau cintai.’ Allah berfirman: ‘Engkau telah berkata benar, wahai Adam! Dia adalah makhluk yang paling Aku cintai, dan karena engkau telah meminta Dengan hak-Nya, Aku telah mengampunimu. Seandainya bukan karena Muhammad, Aku tidak akan menciptakanmu.” Al-Baihaqi berkata: "Dari sanalah Abdurrahman bin Zaid bin Aslam meriwayatkannya, dan dia lemah, dan Allah Maha Mengetahui."

Informasi Kelahiran Nabi Muhammad Saw di jaman Nabi Ibrahim As.

Informasi kelahiran Nabi Muhammad Saw di masa nabi Ibrahim As di dalam Al-Qur'an terdapat di dalam Surat Al-Baqarah (2) ; 129.

Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

Dengan melihat perbandingan tafsir antara *Tafsir jalalain*¹⁹, *Tafsir Al-baidhowi*²⁰, dan *Shofwah At-Tafasir*²¹, bisa dipastikan bahwa kata Rasul dalam ayat di atas adalah Nabi Muhammad Saw, yang membacakan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka, serta mengajarkan hikmah, mensucikan dan membersihkan mereka dari kesyirikan. *Imam Al-Baidhowi* berbeda dengan *Imam Suyuthi* ketika menafsirkan “*Rasul yang membacakan Al-Qur'an*” walaupun *Imam Al-Baidhowi* ketika menafsirkannya dengan “*Rasul yang membacakan wahyu berupa bukti-bukti atau dalil tauhid dan nubuwwah*” tapi muaranya sama yaitu Dia Sayyida Muhammad Saw. Di samping itu pula *Imam Al-Baidhowi* disaat mempertegas pendapatnya menambahkan satu riwayat dari Rasulullah Saw :” *Saya adalah do'a bapakku Ibrahim As , dan berita gembira yang disampaikan Nabi Isa As, serta penglihatan (mimpi) ibuku*”²²

Dengan melihat dari tiga penafsir yang sangat populer di kalangan kaum muslimin, dan juga data hadits dari riwayat imam Ahmad, nomor hadits 17.163. di sini penulis sangat yakin bahwa di zaman nabi Ibrahim pun Beliau Saw sudah di tunggu kehadirannya, bahkan di minta kehadirannya oleh Beliau Nabi Ibrahim As.

Informasi Kelahiran Nabi Muhammad Saw di jaman Nabi Musa Dan Nabi Isa As.

Informasi kelahiran Nabi Muhammad Saw di dua zaman dapat ditelusuri dari Q.S. Al-fath (48) ; 29.

¹⁹ Al-Mahalli-As-Suyuthi. Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Jalalain*. Dar At-Ta'qwa, Al-Qahirah . TTH. Halaman 20.

²⁰ Al-Baidhowi, Nashruddin Bin Muhammad Al-syairazi, *Tafsir Al-Bidhowi* Al-Musamma Anwar Al-Tanzil wa Asra Al-Ta'wil. Dar Al-Hadits. Al-Qahirah. Tahun 2022. Halaman ; 94.

²¹ Al-Shobuni, Muhammad Ali. *Shafwah At-Tafasir*, Maktabah Al-Ashriyyah ,beirut. 2015. Halaman ; 80.

²² Musnad imam Ahmad , jilid 28. Halaman 395. Nomor hadits : 17.163.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ
مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْطَهُ فَازْرَهُ فَاسْتَعْظَمَ
فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya bersikap keras terhadap orang-orang kafir (yang bersikap memusuhi), tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud (bercahaya). Itu adalah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam *Taurat dan Injil*, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu makin kuat, lalu menjadi besar dan tumbuh di atas batangnya. Tanaman itu menyenangkan hati orang yang menanamnya. (Keadaan mereka diumpamakan seperti itu) karena Allah hendak membuat marah orang-orang kafir. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Informasi yang lebih spesifik yang menjelaskan akan lahir dan diutusnya Nabi Muhammad Saw dari data nabi Isa As Adalah Q.S. Al-Shaf (61) ; 6.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ بَنِي إِسْرَءِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ
يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ
بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

(Ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, “Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu untuk membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira tentang seorang utusan Allah yang akan datang setelahku yang namanya Ahmad (Nabi Muhammad).” Akan tetapi, ketika utusan itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, “Ini adalah sihir yang nyata.”

Imam Ibnu Katsir ²³ ketika memberi komentar pada Q.S. Ash-Shaf (61) ; 6, bahwa maksud ayat itu adalah Nabi Isa As memberi kabar gembira dan membenarkan apa yang dibawa oleh Nabi yang diutus setelah beliau yaitu seorang Rasul, Seorang Nabi yang Ummi yang berkebangsaan Makkah. Maka dari sini dinyatakan bahwa Nabi Isa adalah penutup nabi-nabi dari Bani Israil dan dia menegaskan akan lahir Nabi setelah dirinya yaitu Nabi Muhammad, Dia-lah Ahmad, Dia-lah penutup para nabi dan penutup para Utusan, yang

tidak ada risalah وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّنَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ
إَصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَإِنَّا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨١﴾

²³ Ibnu Katsir, imaduddin Abi Al-Fida Ismail bin Umar Ibnu Katsir Al-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir, DKI, 2021. Jilid 4. Halaman; 310.

setelahnya dan tidak ada kenabian setelahnya. Bahkan Ibnu Katsir didalam menegaskan penafsirannya dengan mencantumkan pendapat Imam Ibnu Abbas, yakni beliau menyatakan : “ tidak ada para Nabi di utus kecuali di ambil sumpah jika diutus kemudian Nabi Muhammad Saw juga diutus maka, mereka harus mengikuti dan menolong Nabi Muhammad Saw, seperti dalam Q.S. Ali Imran (3) ayat 81.

(Ingatlah) ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, “Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu, lalu datang kepada kamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya.” Allah berfirman, “Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?” Mereka menjawab, “Kami mengakui.” Allah berfirman, “Kalau begitu, bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu.”

Informasi di Masa Nabi Isa As dan Nabi Muhammad Saw.

Untuk mendapatkan Informasi ini dapat di lihat dari dua data ayat yaitu Q.S. Al-Jin (72) ayat 1.

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur’an yang kubaca).” Lalu, mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan,

Mungkin ada yang ingin mengetahui atau mempermasalahkan data ini kaitannya dengan surat Al-Jin ayat satu ini. Karena memang seperti sangat sulit untuk mengetahui hubungan antara surat jin dengan data kelahiran Rasulullah Saw. Hal ini sangat wajar muncul pertanyaan dan mungkin saja seperti tidak yaqin tentang argumentasi data kelahiran Nabi Muhammad Saw dengan surat Al-Jin. Walau seperti ini penulis harus menyampaikan informai dari tafsir Al-Razi,²⁴ sebagai berikut:

(فالقول الأول) وهو مذهب ابن عباس أنه عليه السلام ما رآهم ، قال إن الجن كانوا يقصدون السماء في الفترة بين عيسى ومحمد فيستمعون أخبار السماء ويلقونها إلى الكهنة فلما بعث الله محمداً عليه السلام حرس السماء ، وحيل بين الشياطين وبين خبر السماء وأرسلت الشهب عليهم فرجعوا إلى إبليس وأخبروه بالقصة فقال لا بد لهذا من سبب فاضربوا مشارق الأرض ومغاربها واطلبوا السبب فوصل جمع من أولئك الطالبين إلى تهامة فأرأوا رسول الله ﷺ في سوق عكاظ وهو يصلي بأصحابه صلاة الفجر فلما سمعوا القرآن استمعوا له وقالوا هذا والله الذي حال بينكم وبين خبر السماء فهناك رجعوا إلى قومهم وقالوا يا قومنا (إننا سمعنا قرآناً عجَباً) فأخبر الله تعالى محمداً عليه السلام عن ذلك الغيب

Pendapat Pertama adalah pendapat Imam Ibnu Abbas bahwa Jin zaman dahulu antara masa Nabi Isa dan Nabi Muhammad saw mereka terbiasa menuju ke langit untuk mencari info atau berita-berita langit dan menyampaikan info itu kepada para rahib akan tetapi ketika Allah Swt akan mengutus rasulnya Muhammad Saw Langit Itu dijaga ketat dan setan-setan yang naik ke langit dicegah karena tidak boleh mendengarkan informasi langit mereka dilempari dengan meteor-meteor, sehingga mereka kembali kepada pimpinan mereka yaitu iblis dan menceritakan tentang kisah mereka tidak bisa naik ke langit, sehingga iblis menyarankan dan memerintahkan kepada para anak buahnya agar harus mencari sebab

²⁴ Arrazi, Fahrudin Al-Razi. *Tafir Mafatihul Ghoib*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah , Tahun 2009. Juz 30. Halaman : 152.

dengan cara memukul-mukul Ujung timur bumi dan ujung barat bumi agar mereka mencari sebab mengapa hal itu terjadi. Pencarian mereka sampailah ke daerah *Tihamah* atau Mekah, Mereka melihat saw di pasar ukaz beliau sedang salat dengan para sahabatnya di waktu subuh sehingga mereka mendengarkan Al-Qur'an yang dibaca oleh Rasulullah Saw, mereka mengatakan; “ *demi Allah inilah keadaan yang menjadikan kami tidak bisa mendengarkan informasi langit*” maka mereka kembali kepada pimpinan dan kaum mereka dan mereka mengatakan kepada kaumnya “ *Sesungguhnya kami mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang menakjubkan*²⁵” maka Allah Swt memberitakan hal ini kepada Nabi Muhammad saw dengan diturunkannya surat Al-Jin (72) ayat pertama dan selanjutnya .

Sungguh tidak disangka data dari tafsir yang kita kenal dengan tafsir mafatih Al-Gahib atau tafsir kabir itu juga dimuat juga di dalam infomasi kitab Al-Barzanji Bab yang ke VIII yang berbunyi sebagai berikut.

وَوَظَّهَرَ عِنْدَ وَلَادَتِهِ خَوَارِقُ وَغَرَائِبُ غَيْبِيَّةٌ. إِزْهَاصًا لِّلنَّبِيِّتِهِ وَإِعْلَامًا بِأَنَّهُ مُخْتَارُ اللَّهِ تَعَالَى وَمُجْتَبَاهُ. فَرَزِدَتْ السَّمَاءُ جَفْظًا وَرَدَّ عَنْهَا الْمَرْدَةُ وَذَوَا النُّفُوسِ الشَّيْطَانِيَّةِ. وَرَجَمَتْ النُّجُومُ النَّيِّرَاتُ كُلَّ رَجِيمٍ فِي حَالٍ مَرَقَاهُ. وَتَدَلَّتْ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَنْجُمُ الزُّهْرِيَّةُ. وَاسْتَنَارَتْ بِنُورِهَا وَهَذَا الْحَرَمُ وَرُبَاهُ. وَخَرَجَ مَعَهُ نُورٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورُ الشَّامِ الْقَيْصَرِيَّةِ.

Ketika beliau lahir, tampaklah beberapa hal yang luar biasa dan hal-hal ghaib yang asing sebagai irhash (hal-hal luar biasa yang Allah berikan kepada seorang nabi dan rasul sebelum diangkat) bagi kenabiannya dan pemberitahuan bahwa beliau adalah orang yang dipilih oleh Allah Swt. Langit ditambah penjagaannya dan ditolak darinya (dari langit) para jin dan setan. Bintang-bintang yang bersinar itu merajam setiap setan yang naik. Bintang-bintang yang cemerlang menunduk kepada beliau. Lembah dan bukit di Makkah tersinari dengan cahayanya. Bersama beliau keluarlah cahaya yang menerangi istana-istana kaisar di Syam (Syiria).²⁶

Ayat berikutnya yang bisa memberi info tentang kelahiran Nabi Muhammad Saw di masa sebelum Nabi Sa w Adalah Q.S. Al-Baqarah (2); 89.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

Setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka, laknat Allahlah terhadap orang-orang yang ingkar.

Ayat yang terahir ini memberi informasi bahwa orang-orang yahudi Madinah tepatnya *Yahudi Khaibar* yang meyakini kitab taurat bahwa akan lahirnya seorang Nabi Ahir Zaman yakni Nabi Muhammad Saw, maka mereka setiap kali ingin mengadakan peperangan dengan *Yahudi Ghathafan* ²⁷di zaman jahiliyah mereka berdoa ; “ *Ya Allah dengan kebenaran Nabi yang diutus di Ahir zaman menangkan peperangan kami*”²⁸, tapi Ketika Nabi Sudah hadir di Madinah mereka tidak mau mengimani Nabi Muhmmad Saw, sehingga mereka juha dihukumi kafir dan berhak untuk mendapat laknat dari Allah Swt.²⁹

²⁵ Al-Jin (72) ayat 1

²⁶ Al-Barzanji, Zainuddin bin Ja'far bin Hasan Ibni Abd Al-Karim Al-Husainy Al-Syahrzuri, Maulid Al-Barzanji, Infaq Ibnu Ahmad . TTP. Halaman ; 107-108.

²⁷ Al-Wahidi, Abu Al-Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad, Asbabu Nuzul Al-Qur'an, Dar Ibnu Al-Jauzi, Al-Qahirah, tahun ; 2020 . Halaman ; 24.

²⁸ Al-Mahalli-As-Suyuthi. Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Jalalain*. Dar At-Taqla, Al-Qahirah . TTH. Halaman 14.

²⁹ Al-Sa'adi, Abdurrahman bin Nashr, Tafsir Al-Sa'di, risalah Publisher, Tahun 2023. Halaman 46.

Maksud ditampilkan ayat 89 surat Al-Baqarah ini, pada intinya sebelum nabi Saw lahir sungguh informasi kelahiran itu sangat mereka ketahui bahkan mereka mengenal Nabi Muhammad saw sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka. Sebagaimana disinggung dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ; 146.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ
الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾

Orang-orang yang telah Kami anugerahi Kitab (Taurat dan Injil) mengenalnya (Nabi Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Sesungguhnya sekelompok dari mereka pasti menyembunyikan kebenaran, sedangkan mereka mengetahuinya(-nya).

KESIMPULAN

Dari semua ayat dan penafsiran yang ditampilkan dalam makalah ini diyakini bahwa kelahiran Nabi Muhammad Saw dari zaman-kezaman, sungguh diperbincangkan dan mereka yang jujur mengungkap kebenaran tentu informasi itu sangat mereka ketahui. Namun informasi itu dibodohi dan tidak mau diterima karena ego dan iri hati mereka yang telah didominasi hatinya dengan syahwat atau kepentingan selain iman. Hal ini yang kemudian kita kenal dengan istilah kafir atau ingkar dengan segala aturan Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Kumpulan Maulid, Penerbit Keira Publisng. Depok . Jawa Barat. Cetakan ke 1 , Agustus 2018.

Ibnu Ishaq , Muhammad bin Ishaq bin Yasar Al-Mathlabi Al-Madani, *Al-Sirah Annabawiyah libni Ishaq*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah , Beirut Libanon. Jilid 1. Cetakan pertama . Tahun 2004.

Musnad imam Ahmad nomor 25813 Jilid 43.

M.Muzayyin “ al-Qur'an Menurut pandangan Orientalis” jurnal dari uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol, 16 No.2 Juli 2015.

Al-Husaini, Al-Hamid. *Sirah Al-Musthafa*, Terjemah Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad Saw , pustaka Hidayah. 2008.

Al-Barzanji , *syarah Al-Maulid Al-Nabi* , Book Publisng, Bairut Libanon. 2021.

Musthafa Al-hanafi, Ismail Haqqi . *Ruh Al-Bayan*.DKI,Jilid 2 , Tahun 2022.

Dawud. Abdul Ahad, *Muhammad In The Bible*. Penerbit Al-Mahira. 2009. Halaman xxii-xxvi

Razij, Muhammad Karim, *Al-Qira'at Al-asyr Al-Mutawatirah Min Thariq Al-Syathibiyyah Wa Al-Durrah*, Dar Al-Muhajir, 2022.

Al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad, bin Ahmad Al-Anshari, *Tafsir Al-Qurtubi*, DKI, Bairut, Libanon. Jilid 8.

Ibnu Rajab, *Lathaif Al-Ma'arif, Fima Limawasim Al-Am min Al-Wadhoif*, Dar Al-Hadits Al-Qahirah, 2005.

As-Suyuthi, Jalaluddin bin Abadurrahman bin Abu Bakar, *Addurrul Mantsur Fi Tafsir bil Ma'tsur*, Dar Al-hadits Al-Qahirah ,tahun ; 2024. Jilid 1.

Ibnu Katsir, Abil Fida Ismail bin Katsir, *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah* , Dar Ibnu Katsir, 2021. Cetakan ke-6. Jilid 1 . halaman 127.

Ibnu Katsir, Abil Fida Ismail bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* , DKI, 2021.

Ismail, Syaikh Haqqi bin Musthafa Al-Hanafi Al-Khalwaty “*Ruh Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*” ,DKI, Tahun ; 2022. Jilid 1.

Al-Baidhowi, Nashruddin Bin Muham Al-syairazi, *Tafsir Al-Bidhowi Al-Musamma Anwar Al-Tanzil wa Asra Al-Ta'wil*. Dar Al-Hadits. Al-Qahirah. Tahun 2022.

Al-Shobuni, Muhammad Ali. *Shafwah At-Tafasir*, Maktabah Al-Ashriyyah ,beirut. 2015. Halaman ; 80.

Musnad imam Ahmad , jilid 28. Halaman 395. Nomor hadits : 17.163.

Arrazi, Fahrudin Al-Razi. *Tafir Mafatihul Ghoib*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah , Tahun 2009. Juz 30.
Halaman : 152.

Al-Sa'adi, Abdurrahman bin Nashr, *Tafsir Al-Sa 'di*, risalah Publisher, Tahun 2023.

Al-Wahidi, Abu Al-Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad, *Asbabu Nuzul Al-Qur 'an*, Dar Ibnu Al-Jauzi, Al-Qahirah, tahun ; 2020

Al-Barzanji, Zainuddin bin Ja'far bin Hasan Ibni Abd Al-Karim Al-Husainy Al-Syahrzuri, *Maulid Al-Barzanji*, Infaq Ibnu Ahmad . TTP.